

## PERAN INFRAKSTRUKTUR JALAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MIMIKA

Maria Magdalena Kamoka<sup>1</sup>, Selviana Edoway<sup>2</sup>, Sevenny C Thaib<sup>3</sup>

[takatimaria@gmail.com](mailto:takatimaria@gmail.com)<sup>1</sup>, [selviedoway@gmail.com](mailto:selviedoway@gmail.com)<sup>2</sup>, [sevennythaib@gmail.com](mailto:sevennythaib@gmail.com)<sup>3</sup>

Institusi Jembatan Bulan

### Abstrak

Infrastruktur jalan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu meningkatkan konektivitas wilayah, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta mendukung mobilitas penduduk. Kabupaten Mimika sebagai salah satu daerah strategis di Provinsi Papua Tengah memerlukan ketersediaan infrastruktur jalan yang memadai guna menunjang berbagai aktivitas perekonomian, khususnya pada sektor pertambangan, perdagangan, dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang tercermin dari meningkatnya aktivitas ekonomi, pemerataan pembangunan, serta kemudahan akses antarwilayah. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur jalan yang berkelanjutan perlu menjadi prioritas pemerintah daerah dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika.

**Kata Kunci:** Infrastruktur Jalan, Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Daerah, Kabupaten Mimika.

### Abstract

*Road infrastructure plays a significant role in promoting regional economic growth by enhancing regional connectivity, facilitating the distribution of goods and services, and improving population mobility. Mimika Regency, as a strategic region in Papua Province, requires adequate road infrastructure to support various economic activities, particularly in the mining, trade, and service sectors. This study aims to analyze the role of road infrastructure in economic growth in Mimika Regency. The research employs a descriptive approach using secondary data obtained from relevant institutions. The findings indicate that the development and improvement of road infrastructure have a positive impact on regional economic growth, as evidenced by increased economic activities, more equitable regional development, and improved interregional accessibility. Therefore, sustainable road infrastructure development should be prioritized by local governments to promote economic growth and enhance community welfare in Mimika Regency.*

**Keywords:** Road Infrastructure, Economic Growth, Regional Development, Mimika Regency.

### PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Infrastruktur jalan berfungsi sebagai sarana utama yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan ekonomi, memperlancar mobilitas barang dan jasa, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar, pendidikan, kesehatan, dan berbagai pelayanan publik lainnya. Dalam kerangka pembangunan ekonomi, keberadaan infrastruktur jalan yang memadai diyakini mampu menciptakan efisiensi distribusi, menurunkan biaya transportasi, dan meningkatkan produktivitas sektor-sektor ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan dan peningkatan kualitas jaringan jalan menjadi bagian penting dari kebijakan pembangunan nasional maupun daerah.

Secara teoritis, keterkaitan antara infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui peningkatan aksesibilitas dan konektivitas wilayah. Infrastruktur jalan yang baik memungkinkan terjadinya aliran barang, jasa, dan tenaga kerja secara lebih cepat dan efisien, sehingga mendorong peningkatan output ekonomi. Dalam banyak penelitian, infrastruktur jalan juga dikaitkan dengan peningkatan investasi, pertumbuhan usaha, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Namun demikian, hasil-hasil empiris menunjukkan bahwa pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat linear dan seragam di setiap wilayah. Perbedaan kondisi geografis, struktur ekonomi, serta tingkat pemanfaatan infrastruktur menyebabkan dampak pembangunan jalan bervariasi antarwilayah.

Di Indonesia, perbedaan tingkat pembangunan antarwilayah masih menjadi permasalahan yang cukup menonjol, khususnya antara wilayah barat dan wilayah timur. Kawasan Indonesia Timur, termasuk Papua, memiliki karakteristik geografis yang sulit, tingkat aksesibilitas yang rendah, serta keterbatasan infrastruktur dasar. Kondisi tersebut menyebabkan biaya pembangunan infrastruktur menjadi lebih tinggi dan proses pembangunan berjalan lebih lambat. Dalam konteks ini, pembangunan infrastruktur jalan diharapkan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di wilayah timur Indonesia.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di Kawasan Timur Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks. Menurut Setiawati (2019) terhadap 48 kabupaten tertinggal di Kawasan Timur Indonesia, termasuk Papua, menemukan bahwa meskipun infrastruktur sosial berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi daerah, variabel panjang jalan justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembangunan jalan di wilayah tertinggal tidak hanya bergantung pada kuantitas atau panjang jalan, tetapi juga pada kualitas, fungsi ekonomi, serta tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Selain itu, kajian terhadap proyek Jalan Trans Papua juga menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis dalam pembangunan infrastruktur, karena pembangunan fisik yang tidak sesuai dengan konteks lokal berpotensi menimbulkan permasalahan sosial, ketimpangan ekonomi, dan degradasi lingkungan.

Kabupaten Mimika merupakan salah satu kabupaten strategis di Provinsi Papua Tengah yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, terutama melalui sektor pertambangan. Meskipun demikian, perkembangan ekonomi di Kabupaten Mimika belum sepenuhnya merata, terutama antara wilayah perkotaan dan wilayah pinggiran. Perbedaan tingkat aksesibilitas antarwilayah masih menjadi salah satu kendala utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam kondisi tersebut, infrastruktur jalan memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan wilayah sekitarnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janiabasir pada tahun 2006–2007 memberikan gambaran mengenai dampak peningkatan infrastruktur jalan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Mimika. Penelitian ini secara khusus mengkaji peningkatan ruas jalan strategis Timika–Pomako–Dermaga Nusantara dengan membandingkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah peningkatan jalan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti meningkatnya mobilitas penduduk, berkembangnya aktivitas perdagangan, serta meningkatnya akses masyarakat terhadap pusat-pusat kegiatan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi

faktor-faktor signifikan yang memengaruhi perubahan tersebut, terutama peningkatan aksesibilitas sebagai akibat langsung dari pembangunan jalan.

Seiring dengan perkembangan pembangunan dan kebutuhan akan analisis yang lebih terukur, penelitian yang lebih baru dilakukan oleh Suharto, Lamba, dan Ngutra (2024) yang menganalisis pengaruh pembangunan ruas jalan tertentu, yaitu Jalan Kompi B, terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mimika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kontribusi pembangunan jalan terhadap indikator ekonomi makro daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan ruas jalan tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Mimika. Temuan ini memperkuat argumen bahwa infrastruktur jalan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara kuantitatif dan terukur.

Meskipun demikian, perbedaan hasil penelitian di berbagai wilayah menunjukkan bahwa hubungan antara infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pembangunan jalan tidak secara otomatis menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang optimal apabila tidak diikuti oleh pemanfaatan yang efektif dan dukungan sektor-sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara kuantitatif menganalisis peran infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika dengan menggunakan indikator ekonomi yang terukur, seperti PDRB.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika dengan pendekatan metode kuantitatif menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara terukur, serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan infrastruktur jalan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mimika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analitis untuk mengkaji peran infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel yang dapat diukur secara numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, Dinas Pekerjaan Umum, serta instansi terkait lainnya. Data tersebut meliputi data panjang dan kondisi infrastruktur jalan sebagai variabel independen, serta data pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji laporan, publikasi resmi, serta data statistik yang relevan dengan objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antara pembangunan infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, dengan periode waktu penelitian disesuaikan dengan ketersediaan data yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Kondisi Infrastruktur Jalan di Kabupaten Mimika**

Kondisi infrastruktur jalan di Kabupaten Mimika, Papua Tengah, hingga saat ini masih menunjukkan ketimpangan yang cukup besar antara wilayah perkotaan dan wilayah pedalaman. Di kawasan perkotaan seperti Timika dan sekitarnya, jalan-jalan utama umumnya sudah beraspal dan berada dalam kondisi relatif baik sehingga dapat menunjang aktivitas pemerintahan, perdagangan, dan mobilitas masyarakat sehari-hari. Namun, di luar wilayah perkotaan tersebut, terutama di distrik-distrik yang berada jauh dari pusat kota, kondisi jalan masih banyak yang belum memadai. Sebagian besar ruas jalan masih berupa jalan tanah atau kerikil yang mudah rusak dan sulit dilalui, terutama pada musim hujan ketika curah hujan tinggi menyebabkan jalan berlumpur, tergenang air, bahkan mengalami longsor atau amblas. Kondisi geografis Kabupaten Mimika yang didominasi oleh daerah rawa, tanah gambut, serta kontur tanah yang labil menjadi tantangan utama dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan, karena membutuhkan biaya besar dan teknologi konstruksi yang khusus agar jalan dapat bertahan lama. Keterbatasan infrastruktur jalan ini berdampak langsung pada aksesibilitas antarwilayah, di mana masih banyak kampung dan distrik yang belum terhubung secara optimal melalui jalur darat dan harus mengandalkan transportasi sungai, laut, atau udara, yang tentunya membutuhkan biaya lebih tinggi dan waktu tempuh yang lebih lama. Akibatnya, distribusi barang dan kebutuhan pokok menjadi tidak lancar, harga barang di daerah pedalaman menjadi mahal, serta akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi menjadi terbatas.

Meskipun pemerintah daerah bersama pemerintah pusat terus melakukan berbagai upaya pembangunan dan perbaikan jalan melalui program peningkatan jalan, pembangunan jalan penghubung, serta perbaikan jembatan, hasilnya belum sepenuhnya merata karena masih dihadapkan pada keterbatasan anggaran, kondisi alam yang ekstrem, dan sulitnya menjangkau lokasi pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Mimika memerlukan perencanaan jangka panjang yang berkelanjutan dan dukungan berbagai pihak agar dapat meningkatkan konektivitas wilayah, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

#### **b. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mimika**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika dalam penelitian ini diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, yang digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi secara riil dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil analisis data, PDRB Kabupaten Mimika menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, meskipun pada beberapa periode tertentu terjadi fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Peningkatan nilai PDRB tersebut mencerminkan adanya perkembangan aktivitas ekonomi yang cukup signifikan di wilayah Kabupaten Mimika. Struktur perekonomian daerah ini masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, diikuti oleh sektor perdagangan, transportasi, dan jasa yang juga menunjukkan peningkatan kontribusi seiring dengan bertambahnya aktivitas ekonomi masyarakat.

Perkembangan sektor-sektor tersebut tidak terlepas dari peran infrastruktur jalan yang memadai, karena jalan berfungsi sebagai sarana utama dalam mendukung

kelancaran distribusi hasil produksi, akses ke pusat-pusat ekonomi, serta mobilitas tenaga kerja dan masyarakat. Namun demikian, tingginya ketergantungan terhadap sektor pertambangan menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika menjadi relatif rentan terhadap perubahan kondisi eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas dan kebijakan global. Oleh karena itu, pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan diharapkan mampu mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi non-pertambangan, sehingga struktur perekonomian Kabupaten Mimika dapat menjadi lebih berimbang, stabil, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **c. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika, dengan infrastruktur jalan sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien regresi variabel infrastruktur jalan yang bernilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel tersebut. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan panjang dan kualitas infrastruktur jalan akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.

Dengan kata lain, semakin baik kondisi infrastruktur jalan, maka semakin besar pula peluang meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, baik dalam hal distribusi barang dan jasa, mobilitas tenaga kerja, maupun akses terhadap pusat-pusat kegiatan ekonomi. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat signifikan secara statistik, sehingga hubungan yang terbentuk bukan terjadi secara kebetulan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang nyata dan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa pembangunan dan peningkatan infrastruktur jalan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

## **2. PEMBAHASAN**

### **a. Peran Infrastruktur Jalan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi**

Peran infrastruktur jalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika sangat penting dan strategis, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. Infrastruktur jalan yang baik berfungsi sebagai penghubung utama antarwilayah, baik antara pusat kota dengan daerah pinggiran maupun antarwilayah produksi dan konsumsi. Dengan tersedianya jaringan jalan yang memadai, mobilitas barang dan jasa dapat berlangsung dengan lebih lancar, cepat, dan aman. Hal ini memungkinkan proses distribusi hasil produksi berjalan lebih efisien, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang menegaskan bahwa infrastruktur merupakan prasyarat dasar bagi peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Mimika juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Akses jalan yang baik memudahkan masyarakat dalam menjangkau pusat-pusat kegiatan ekonomi seperti pasar tradisional, pusat perdagangan, kawasan industri, serta lokasi produksi. Kemudahan akses tersebut mendorong meningkatnya interaksi ekonomi

antarwilayah dan memperluas jangkauan pemasaran produk lokal. Selain itu, infrastruktur jalan yang memadai dapat menekan biaya transportasi, baik bagi pelaku usaha maupun konsumen, sehingga harga barang menjadi lebih terjangkau dan daya saing produk daerah meningkat.

Selain berpengaruh terhadap efisiensi distribusi barang dan jasa, infrastruktur jalan juga berperan penting dalam meningkatkan mobilitas tenaga kerja. Jalan yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengakses lapangan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat, serta membuka peluang usaha baru di sepanjang jalur transportasi. Hal ini secara tidak langsung mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Di Kabupaten Mimika, pembangunan jalan turut mendukung pertumbuhan sektor-sektor non-pertambangan, seperti perdagangan, jasa, dan usaha kecil menengah, sehingga struktur perekonomian daerah menjadi lebih beragam.

Lebih lanjut, keberadaan infrastruktur jalan yang memadai juga berkontribusi terhadap pemerataan pembangunan antarwilayah. Wilayah-wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau menjadi lebih terbuka dan terintegrasi dengan pusat-pusat ekonomi. Dengan demikian, kesenjangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedalaman dapat dikurangi. Oleh karena itu, pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan di Kabupaten Mimika perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, karena tidak hanya berperan sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **b. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Distribusi Barang dan Jasa**

Infrastruktur jalan yang memadai memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kelancaran distribusi barang dan jasa di Kabupaten Mimika. Keberadaan jalan yang baik memungkinkan proses pengangkutan hasil produksi dari daerah produsen menuju daerah konsumen dapat berlangsung dengan lebih cepat, aman, dan efisien. Kelancaran distribusi tersebut sangat penting, terutama mengingat kondisi geografis Kabupaten Mimika yang cukup menantang, sehingga kualitas infrastruktur jalan menjadi faktor penentu dalam menjaga kesinambungan arus barang dan jasa. Dengan distribusi yang lancar, ketersediaan barang di pasar dapat terjaga dengan baik, sehingga mampu meningkatkan volume perdagangan serta menciptakan stabilitas harga barang bagi masyarakat.

Selain berdampak pada pasar secara umum, kelancaran distribusi barang dan jasa juga memberikan manfaat besar bagi pelaku usaha, khususnya usaha kecil dan menengah. Akses jalan yang memadai memudahkan pelaku usaha dalam memperoleh bahan baku, mendistribusikan hasil produksi, serta menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar wilayah Kabupaten Mimika. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional usaha, tetapi juga memperkuat daya saing produk lokal terhadap produk dari daerah lain. Dengan meningkatnya aktivitas usaha dan meluasnya jaringan pemasaran, pendapatan pelaku usaha dan masyarakat secara keseluruhan cenderung meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mimika secara berkelanjutan.

#### **c. Infrastruktur Jalan dan Pemerataan Pembangunan Wilayah**

Infrastruktur jalan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pemerataan pembangunan wilayah di Kabupaten Mimika. Salah satu manfaat utama dari pembangunan jalan adalah terbukanya akses ke wilayah-wilayah yang sebelumnya terisolasi dan sulit dijangkau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keberadaan jalan yang memadai memungkinkan masyarakat di wilayah tersebut untuk terhubung dengan pusat-pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi. Dengan adanya akses jalan, masyarakat menjadi lebih mudah dalam menjangkau layanan pendidikan dan kesehatan, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Pembangunan infrastruktur jalan juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah. Wilayah yang sebelumnya tertinggal dapat mulai berkembang seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk, barang, dan jasa. Akses jalan yang baik mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi baru, seperti perdagangan lokal, jasa transportasi, dan usaha mikro, yang pada akhirnya memperkuat perekonomian masyarakat setempat. Dengan demikian, infrastruktur jalan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai alat integrasi wilayah dan penggerak pembangunan daerah.

Namun demikian, pemerataan pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Mimika masih perlu terus ditingkatkan. Hingga saat ini, masih terdapat beberapa wilayah pedalaman yang memiliki keterbatasan akses jalan, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah tersebut belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara wilayah yang memiliki akses infrastruktur memadai dengan wilayah yang masih terisolasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap aspek pemerataan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan. Dengan perencanaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada keadilan wilayah, diharapkan manfaat pembangunan infrastruktur jalan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Mimika.

#### **d. Implikasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, pembangunan infrastruktur jalan memiliki implikasi yang sangat besar terhadap arah kebijakan pembangunan daerah di Kabupaten Mimika. Infrastruktur jalan terbukti berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan aksesibilitas antarwilayah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjadikan pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan sebagai salah satu prioritas utama dalam perencanaan pembangunan, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Penetapan prioritas ini penting agar pembangunan infrastruktur jalan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain penetapan prioritas, kebijakan pembangunan infrastruktur jalan juga perlu dirancang secara tepat sasaran dan berorientasi pada pemerataan wilayah. Pemerintah daerah perlu memperhatikan kebutuhan akses jalan di wilayah pedalaman dan daerah yang masih terisolasi, sehingga kesenjangan pembangunan antarwilayah dapat dikurangi. Perencanaan yang matang, didukung oleh alokasi anggaran yang memadai serta pengawasan yang efektif, akan meningkatkan kualitas hasil pembangunan dan memperpanjang usia pakai infrastruktur jalan yang dibangun.

Lebih lanjut, pembangunan infrastruktur jalan perlu dilakukan secara terintegrasi dengan pengembangan sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti perdagangan, pertanian, perikanan, pariwisata, dan jasa. Sinergi antara pembangunan infrastruktur dan pengembangan sektor ekonomi diharapkan mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif, mendorong investasi, serta membuka lapangan kerja baru

bagi masyarakat. Dengan pendekatan kebijakan yang terpadu tersebut, pembangunan infrastruktur jalan tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik transportasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Mimika.

#### **e. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, sehingga kualitas dan kelengkapan data sangat bergantung pada ketersediaan serta akurasi data yang dipublikasikan. Keterbatasan data tersebut berpotensi memengaruhi hasil analisis, terutama apabila terdapat perbedaan metode pencatatan atau keterlambatan pembaruan data pada periode tertentu.

Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Panjang jalan, Kondisi Jalan, dan Aksesibilitas wilayah sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen yang diukur melalui PDRB. Fokus yang terbatas ini menyebabkan penelitian belum mampu menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, seperti investasi, jumlah dan kualitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, perkembangan teknologi, serta kebijakan pemerintah daerah. Faktor-faktor tersebut berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun belum tercakup dalam model penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan agar analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan mampu menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks serta pemanfaatan data primer dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan representatif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika, dapat disimpulkan beberapa hal penting.

1. Pertama, infrastruktur jalan di Kabupaten Mimika masih timpang antara wilayah perkotaan dan pedalaman. Di kawasan perkotaan seperti Timika, jalan-jalan utama relatif beraspal dan mendukung kelancaran aktivitas pemerintahan, perdagangan, serta mobilitas masyarakat. Sebaliknya, di wilayah pedalaman, banyak ruas jalan yang masih berupa tanah atau kerikil, mudah rusak, dan mengalami kendala pada musim hujan. Kondisi geografis yang kompleks—dengan rawa, tanah gambut, dan kontur tanah yang labil—ditambah keterbatasan anggaran, menjadi faktor utama yang membatasi pemerataan kualitas infrastruktur jalan di seluruh kabupaten. Kondisi ini secara langsung memengaruhi aksesibilitas antarwilayah, distribusi barang, dan ketersediaan layanan publik, sehingga kesenjangan ekonomi dan sosial antarwilayah masih terlihat jelas.
2. Kedua, infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, distribusi barang dan jasa, serta pemerataan pembangunan wilayah. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa peningkatan panjang, kualitas, dan aksesibilitas jalan berkorelasi searah dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jalan yang baik



mempermudah mobilitas tenaga kerja, memperlancar distribusi hasil produksi, menurunkan biaya transportasi, dan meningkatkan efisiensi operasional bagi pelaku usaha. Dengan demikian, infrastruktur jalan bukan sekadar sarana fisik transportasi, tetapi juga instrumen strategis yang mendorong dinamika ekonomi secara lebih luas.

3. Ketiga, jalan yang memadai meningkatkan interaksi ekonomi, membuka akses wilayah yang sebelumnya terisolasi, dan mendukung diversifikasi ekonomi. Infrastruktur jalan yang memadai memungkinkan wilayah pedalaman untuk terhubung dengan pusat-pusat perdagangan, industri, dan layanan publik. Akses yang lebih mudah membuka peluang bagi pengembangan sektor non-pertambangan, seperti perdagangan, jasa, pertanian, perikanan, dan pariwisata, sehingga struktur perekonomian menjadi lebih beragam dan berkelanjutan. Selain itu, keterhubungan antarwilayah meningkatkan mobilitas masyarakat dan interaksi sosial-ekonomi, yang berkontribusi pada pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.
4. Keempat, pembangunan infrastruktur jalan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan daerah dan direncanakan secara berkelanjutan serta terintegrasi dengan sektor ekonomi lain. Perencanaan pembangunan jalan yang strategis tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis dan biaya konstruksi, tetapi juga integrasi dengan pengembangan sektor ekonomi, potensi investasi, dan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan ini, infrastruktur jalan dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan, sekaligus mengurangi kesenjangan antarwilayah dan meningkatkan daya saing daerah secara keseluruhan.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran strategis yang dapat diberikan meliputi:

1. Peningkatan panjang, kualitas, dan aksesibilitas jalan, khususnya di wilayah pedalaman.

Pemerintah daerah perlu memprioritaskan pembangunan dan perbaikan jalan di wilayah yang masih terisolasi. Hal ini penting untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi.

2. Perencanaan pembangunan jalan harus terintegrasi dengan sektor ekonomi lain.

Infrastruktur jalan sebaiknya direncanakan tidak hanya sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi daerah secara menyeluruh. Integrasi dengan sektor perdagangan, pertanian, perikanan, pariwisata, dan jasa akan memperkuat diversifikasi ekonomi, mendorong investasi, serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

3. Optimalisasi alokasi anggaran dan pemeliharaan jalan.

Agar pembangunan jalan memberikan manfaat jangka panjang, alokasi anggaran harus tepat sasaran, didukung oleh pengawasan yang efektif, dan disertai pemeliharaan berkala. Hal ini akan meningkatkan daya tahan infrastruktur, mengurangi risiko kerusakan, dan memastikan manfaat ekonomi serta sosial dapat dirasakan secara berkelanjutan.

4. Pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel lebih komprehensif dan data primer.

Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, kualitas tenaga kerja, tingkat

pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah daerah. Penggunaan data primer dan metode analisis yang lebih kompleks dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

5. Fokus pada pemerataan pembangunan infrastruktur jalan.

Untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah, pembangunan jalan harus diarahkan secara strategis agar wilayah pedalaman mendapatkan akses yang setara. Dengan pemerataan infrastruktur, aktivitas ekonomi dapat tersebar merata, masyarakat di wilayah terpencil mendapatkan kesempatan yang sama, dan pembangunan daerah menjadi lebih inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aschauer, DA (1989). Apakah pengeluaran publik produktif? *Jurnal Ekonomi Moneter*, 23(2), 177–200.
- Bank Dunia. (2014). *Laporan Pembangunan Dunia 2014: Risiko dan Peluang – Mengelola Risiko untuk Pembangunan*. Washington, DC: Bank Dunia.
- Barro, RJ (1990). Pengeluaran pemerintah dalam model sederhana pertumbuhan endogen. *Jurnal Ekonomi Politik*, 98(5), S103–S125.
- DANUN, J. B. A. R. (2007). DAMPAK PENINGKATAN JALAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN MIMIKA PROVINSI PAPUA (KASUS RUAS JALAN STRATEGIS TIMIKA–POMAKO–DERMAGA NUSANTARA (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Dwiyanti, N., & Kurniati, E. (2025). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2015-2023. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 2(2), 80-99.
- Mahya Sabilillah, Nafidza Shadrina, Nurjannah Nurjannah, & Jekky Ginting. (2025). Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Tertinggal Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 3(1), 86–90. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v3i1.431>
- Nurul, A., dkk. (2024). Peranan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 45–60.
- Suharto, T., Lamba, A., & Ngutra, R. N. (2024). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PENINGKATAN PDRB DI KABUPATEN MIMIKA (STUDI KASUS JALAN KOMPI B). *Jurnal ELIPS (Ekonomi, Lingkungan, Infrastruktur, Pengembangan Wilayah, Dan Sosial Budaya)*, 7(2), 65–72. <https://doi.org/10.31957/jurnalelips.v7i2.4128>.
- Todaro, MP, & Smith, SC (2015). *Pembangunan Ekonomi* (edisi ke-12). Pearson Education.